

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Deskripsi Data Primer

Pada penelitian ini responden memilih salah satu jawaban yang tersedia, kemudian masing-masing jawaban diberi nilai tertentu. nilai tersebut dijumlahkan dan jumlah tersebut merupakan jumlah keseluruhan penjumlahan. Dari penyebaran kuesioner tersebut, diperoleh jawaban yang dirangkum dalam tabel berikut:

Tabel 4.1

Deskripsi Data Primer

Nomor responden	Skor atas pertanyaan					Jumlah
	1	2	3	4	5	
1	7	7	7	5	5	31
2	7	7	7	5	5	31
3	6	6	6	5	5	28
4	6	6	7	5	5	29
5	7	7	7	5	5	31
6	6	6	6	5	5	28
7	6	6	6	5	5	28
8	6	6	7	5	5	29
ΣX	51	51	53	40	40	235

Sumber : Data Olahan, 2013

Tabel 2.2**Item skor**

NO	ITEM	MEAN SCORE
1	Sangat Baik	< 4,21
2	Baik	3,41 – 4,20
3	Cukup Baik	2,61 – 3,40
4	Kurang Baik	1,81 – 2,60
5	Buruk	1,00 – 1,80

Sumber : Data Olahan,2013

2. Deskripsi Data Sekunder

a. Sejarah Singkat Perusahaan

PT. Raja Agro Industri merupakan perusahaan yang bergerak dibidang manufaktur yakni mengolah biji kopi (gabah) dari pemasok menjadi produk jadi yaitu *kopi arabika shutton (grade 1)*, *corong dua (grade 2)*, dan *kopi arabika pixel (grade 3)*, melalui proses pengupasan dan pengeringan. Perusahaan ini berpusat di jln.sei martebing no. 9 Medan- Sumatera Utara dan lokasi pabrik beralamat di Desa Sigumpar Julu, kecamatan Sigumpar kabupaten Tobasa – Sumatera Utara. PT. Raja Agro Industri berdiri pada tahun 2009 dan disahkan pada tanggal 15 oktober 2010,bisnis utama perusahaan perdagangan kopi arabika hijau dan telah mendapatkan izindari departemen perindustrian dan perdagangan Indonesia. PT.Raja Agro Industri memproduksi kopi arabika lintong dimana

perkebunannya terletak pada berbagai ketinggian yang berbeda sehingga memiliki karakteristik yang berbeda dengan sumber daya manusia yang profesional yang berdedikasi tinggi dibidangnya,

PT.Raja Agro Industri berkomitmen menjadi penghasil biji kopi arabika terbaik didunia. untuk menjadi perusahaan yang maju setiap perusahaan memiliki visi dan misi begitu pula PT.Raja Agro Industri memiliki visi dan misi, untuk memajukan perusahaan. Visi dari PT.Raja Agro Industri yakni , “menjadi perusahaan perdagangan kopi kelas dunia, menjadi perusahaan perdagangan kopi yang dihormati dan menjadi perusahaan perdagangan kopi yang turut membantu dan meningkatkan perekonomian rakyat”. Sedangkan misi dari PT.Raja Agro Industri ialah “melaksanakan kegiatan produksi dengan menggunakan standar nasional dan internasional, mengoptimalkan sumber daya PT.Raja Agro Industri dan menghasilkan kinerja produksi yang signifikan guna memperoleh kualitas biji kopi arabika yang berkualitas tinggi”.

Perkembangan yang cukup pesat pada saat ini serta kesiapan teknologi yang semakin canggih merupakan tuntutan bagi perusahaan tersebut untuk mampu menghasilkan biji kopi dengan mutu seperti yang dipersyaratkan oleh Standard Nasional Indonesia. Adanya jaminan mutu yang pasti, ketersediaan pasokan bahan baku dalam jumlah yang cukup dan tepat waktu serta keberlanjutan merupakan beberapa persyaratan yang dibutuhkan agar biji kopi dapat dipasarkan pada tingkat harga yang lebih menguntungkan.

b. Strktur Organisasi

Untuk mencapai tujuan perusahaan perlu adanya suatu struktur organisasi yang menunjang segala aktivitas perusahaan. Struktur organisasi yang baik dan tepat jika didalamnya terdapat pembagian tugas dan wewenang yang jelas. Perusahaan merupakan suatu sistem yang terpadu, yang mana suatu bagian dengan bagian yang lain saling berkaitan. Dalam hal ini dituntut adanya tanggungjawab yang jelas agar setiap karyawan mengetahui tugas dan tujuannya masing-masing yang pada akhirnya dapat menjadi motivasi bagi mereka untuk lebih giat, dinamis dan kreatif serta dapat menimbulkan rasa kebersamaan dalam bekerja.

Dengan adanya struktur organisasi yang jelas dan tepat maka kegiatan organisasi atau perusahaan dapat terencana dan terlaksana dengan baik dan juga karyawan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan bagian masing-masing. Sebaliknya tanpa adanya struktur organisasi yang tepat maka akan mengakibatkan terjadinya kesimpang siuran dalam melaksanakan tugas dari masing-masing karyawan dan semuanya ini akan menghambat kegiatan perusahaan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. Strktur organisasi merinci pembagian aktivitas kerja dan menunjuk bagian dari berbagai tingkatan aktivitas yang saling berkaitan antara satu sama lain sampai pada tingkat tertentu. Struktur organisasi juga menunjukkan tingkat spesialisasi dari aktivitas. Pada dasarnya struktur organisasi dibuat untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara bagian-bagian tersebut dalam perusahaan. Untuk mengetahui lebih jelasnya,

berikut ini dijelaskan struktur organisasi yang terdapat pada PT. Raja Agro Industri dengan tugas pokok, wewenang dan tanggungjawab masing-masing pihak perusahaan.

- **Direktur**

Bertugas dan bertanggungjawab dalam mengkoordinir semua fungsi yang terdapat dalam pelaksanaan kegiatan operasional perusahaan, baik intern maupun ekstern sesuai dengan kebijaksanaan-kebijaksanaan yang telah ditentukan dan bertindak atas nama perusahaan untuk berhubungan dengan pihak luar perusahaan. Dalam pelaksanaan tugasnya, direktur akan memperoleh informasi berupa laporan-laporan aktual dan fungsi-fungsi utama dalam struktur organisasi yang berasal dari bagian-bagian yang berada di bawahnya tentang kebijakan-kebijakan yang ditempuh dan pelaksanaan tugas/wewenang yang diberikan untuk dijadikan bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan.

- **Bagian administrasi & keuangan Direktur**

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

- 1) Mengkoordinir penyelenggaraan keuangan perusahaan dan urusan umum.
- 2) Mengatur penerimaan dan pengeluaran kas sesuai dengan sistem yang telah ditetapkan.
- 3) Menyelenggarakan pengelolaan keuangan perusahaan sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

- 4) Menghitung penerimaan dan pengeluaran sesuai dengan bukti yang ada.

- **Bagian SDM & Umum**

Tugas dan tanggungjawabnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun perencanaan tenaga kerja dan kesejahteraan tenaga kerja
- 2) Menetapkan ketentuan-ketentuan tenaga kerja dan umum.
- 3) Mengelola administrasi perkantoran dan segala sesuatu yang berkaitan dengan SDM

- **Bagian Pembelian**

ini bertugas melakukan pembelian dan pengadaan persediaan serta melakukan pemilihan (sortir) terhadap bahan-bahan yang akan digunakan oleh bagian produksi. Bagian ini juga bertanggung jawab atas bagian stock dan bagian sortir.

- **Bagian Produksi**

Bagian ini bertugas dan bertanggung jawab dalam hal proses produksi sesuai dengan wewenang yang diberikan. Dengan dibantu oleh badan-badan pengawasdi atas manajer dapat mengambil keputusan dengan kebijakan yang perlu sehubungan dengan tugasnya.

- **Bagian Pemasaran.**

Bertugas membuat program pemasaran, memantau persaingan pasar, membuat laporan kemajuan pemasaran dalam kurun waktu 1 (satu) bulan sekali. Menggunakan promosi agar target penjualan dapat tercapai secara efisien dan efektif.

Tugas dan tanggung jawabnya adalah sebagai berikut :

- 1) Menyusun rencana penjualan sesuai dengan anggaran yang telah ditetapkan.
- 2) Menetapkan langganan yang masih dapat diberi kredit berdasarkan persetujuan.

- **Bagian Penjualan.**

Bagian penjualan bertugas melaksanakan pemasaran hasil produksi yang sudah siap untuk dijual dan mencari informasi harga pasar, kebutuhan konsumen akan barang yang diproduksi, mengembangkan cara pemasaran yang lebih baik.

Tugas bagian penjualan adalah sebagai berikut :

- 1) Melakukan penjualan ke toko-toko/institusi secara rutin
- 2) Melakukan penagihan atas faktur-faktur atau nota-nota.
- 3) Melakukan penyetoran hasil penagihan.
- 4) Memberikan pelayanan terhadap keluhan setiap toko/institusi tentang produk.

- **Security**

Tugas utamanya adalah :

- 1) Melakukan penjagaan atau pengawasan terhadap kantor, wisma pembinaan, rumah dinas tertentu dan gedung serta objek vital lainnya.
- 2) Melaksanakan tugas yang bersifat protokoler, seperti upacara lapangan, pengamanan raker, pengamanan kegiatan protokoler lainnya

- Car Driver

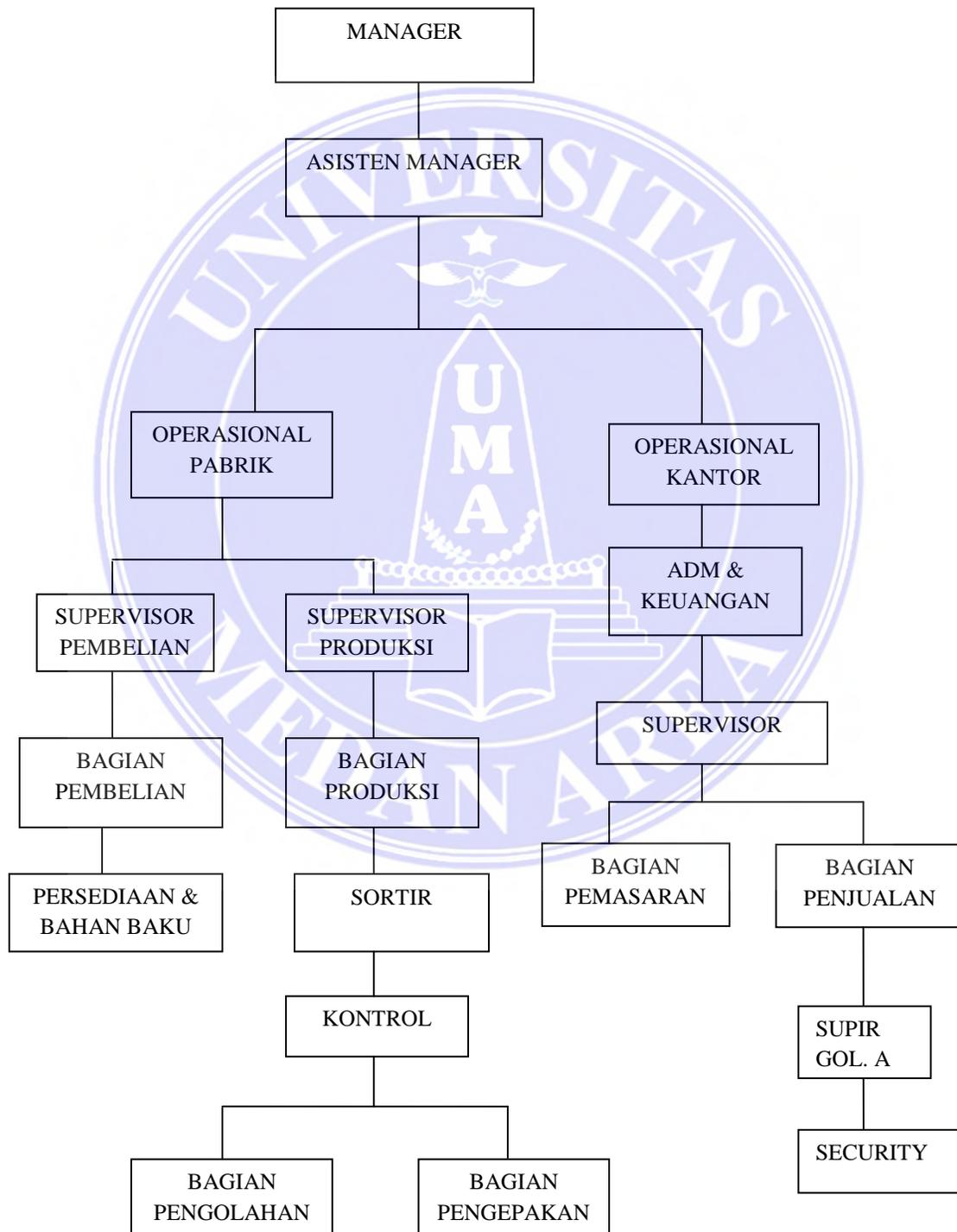
Tugas utamanya adalah :

- 1) Melayani transportasi pegawai untuk keperluan dinas.
- 2) Merawat agar kendaraan selalu dalam keadaan baik.
- 3) Memeriksa keutuhan perlengkapan kendaraan seperti STNK dan peralatan yang diperlukan.



Gambar 4.1

STRUKTUR ORGANISASI PT. RAJA AGRO INDUSTRI



b. Proses Produksi

Proses produksi mempunyai peranan yang sangat penting bagi suatu perusahaan industri yang mengelola bahan mentah menjadi bahan jadi. Proses produksi dalam hal ini adalah dapat diartikan sebagai suatu proses kegiatan untuk mendayagunakan bahan baku menjadi barang jadi atau barang setengah jadi yang dapat dimanfaatkan dan kemudian didistribusikan kepada konsumen sesuai dengan kebutuhan serta lembaga-lembaga distribusi yang ada atau secara sederhana dapat dikatakan bahwa produksi itu merupakan kegiatan yang dilakukan oleh manusia atau mesin untuk menambah kegunaan suatu barang atau jasa.

Untuk menghasilkan kopi yang berkualitas PT. Raja Agro Industri melakukan proses produksi sebagai berikut :

- **Pengeringan Awal**
 - 1) Pengeringan awal dimaksudkan untuk mencapai kondisi tingkat kekeringan tertentu dari bagian kulit tanduk/cangkang agar mudah dikupas walaupun kondisi biji masih relatif basah.
 - 2) Proses pengeringan dilakukan dengan penjemuran selama 1-2 hari sampai kadar air mencapai sekitar $\pm 40\%$, dengan tebal lapisan kopi kurang dari 3 cm (biasanya hanya satu lapis) dengan alas dari terpal atau lantai semen.
 - 3) Biji kopi dibalik-balik setiap ± 1 jam agar tingkat kekeringannya seragam.

- 4) Jaga kebersihan kopi selama pengeringan.
- 5) Apabila udara tidak cerah pengeringan dapat menggunakan alat pengering mekanis.
- 6) Tuntaskan pengeringan sampai kadar air mencapai maksimal 12,5 %.

▪ **Pengupasan kulit (*Hulling*)**

- 1) *Hulling* pada pengupasan tersebut bertujuan untuk memisahkan biji kopi dari kulit tanduk dan kulit arinya.
- 2) *Hulling* dilakukan dengan menggunakan mesin pengupas (*huller*). Tidak dianjurkan untuk mengupas kulit dengan cara menumbuk karena mengakibatkan banyak biji yang pecah. Beberapa tipe *huller* yang digunakan dalam proses pengupasan biji kopi tersebut yaitu *huller* dengan penggerak motor, dan *hummermill* sehingga biji kopi arabika terhindar dari kerusakan seperti biji pecah akibat proses pengupasan.

▪ **Pengeringan Kedua**

- 1) Pengeringan bertujuan mengurangi kandungan air biji kopi dari 60 – 65 % menjadi maksimum 12,5 %. Pada kadar air ini, biji kopi relatif aman dikemas dalam karung dan disimpan dalam gudang pada kondisi lingkungan tropis.
- 2) Pengeringan dilakukan dengan cara penjemuran, mekanis, dan kombinasi keduanya.

- 3) Penjemuran merupakan cara yang paling mudah dan murah untuk pengeringan biji kopi. Profil lantai jemur dibuat miring lebih kurang $5 - 7^\circ$ dengan sudut pertemuan di bagian tengah lantai.
- 4) Ketebalan hamparan biji kopi dalam penjemuran 6 – 10 cm lapisan biji. Pembalikan dilakukan setiap jam pada waktu kopi masih basah.
- 5) Pengeringan mekanis dilakukan untuk mempercepat cara kerja dan menghasilkan biji kopi dengan kadar air yang lebih rendah. Pengeringan ini dilakukan secara berkelompok karena membutuhkan peralatan dan investasi yang cukup besar dan tenaga pelaksana yang terlatih. Dengan mengoperasikan pengering mekanis secara terus menerus siang dan malam dengan suhu $45 - 50^\circ \text{C}$, dibutuhkan waktu 72 jam untuk mencapai kadar air 12,5 %.
- 6) Proses pengeringan kombinasi dilakukan dalam dua tahap. Tahap pertama adalah penjemuran untuk menurunkan kadar air biji kopi sampai 20 – 25 %, dilanjutkan dengan tahap kedua, yaitu dengan menggunakan mesin pengering. Apabila biji kopi sudah dijemur terlebih dahulu hingga mencapai kadar air 20 – 25 %, maka untuk mencapai kadar air 12,5% diperlukan waktu pengeringan dengan mesin pengering selama 24 – 36 jam dengan suhu $45-50^\circ \text{C}$.

- **Sortasi**

- 1) Sortasi biji kopi dilakukan untuk memisahkan biji kopi yang superior (utuh) dari buah inferior (cacat, hitam, pecah, berlubang).
- 2) Sortasi dilakukan untuk memisahkan biji kopi dari kotoran-kotoran non kopi seperti serpihan daun, kayu atau kulit kopi selain dapat merusak mesin pengupas juga mengurangi kualitas .
- 3) Biji kopi beras juga harus disortasi secara fisik atas dasar ukuran dan cacat biji. Sortasi ukuran dilakukan dengan ayakan mekanis maupun dengan manual.
- 4) Pisahkan biji-biji kopi cacat agar diperoleh massa biji dengan nilai cacat.

- **Packaging**

- 1) Kemas biji kopi dengan menggunakan karung yang bersih dan baik, serta diberi label sesuai dengan ketentuan SNI 01-2907-1999. Simpan tumpukan kopi dalam gudang yang bersih, bebas dari bau asing dan kontaminasi lainnya.
- 2) Karung diberi label yang menunjukkan jenis mutu dan identitas produsen.
- 3) Gunakan karung yang bersih dan jauhkan dari bau-bau asing.
- 4) Atur tumpukan karung kopi diatas landasan kayu dan beri batas dengan

dinding.

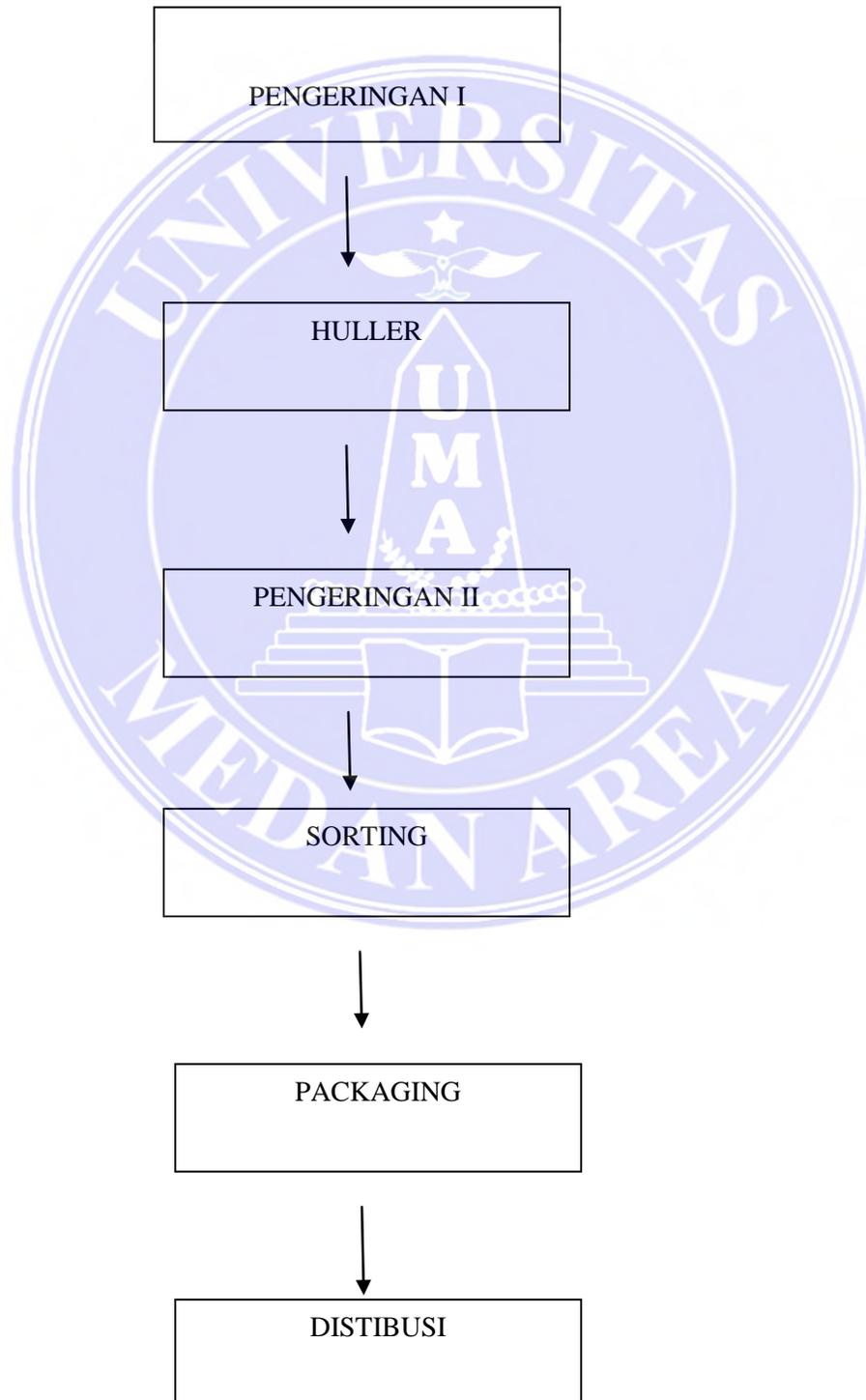
- 5) Monitor kondisi biji selama disimpan terhadap kondisi kadar airnya, keamanan terhadap organisme gangguan (tikus, serangga, jamur, dll) dan faktor-faktor lain yang dapat merusak kopi.
- 6) Beberapa faktor yang harus diperhatikan dalam penggudangan adalah: kadar air, kelembaban relatif dan kebersihan gudang.
- 7) Kelembaban ruangan gudang 70 %.

▪ **Proses Distribusi**

Proses terakhir yaitu kegiatan pendistribusian yang bertujuan untuk menyampaikan produk tersebut ke pasar.

Gambar 4.2

BAGAN ALUR PROSES PENGOLAHAN KOPI ARABIKA



a. Perhitungan Harga Pokok Produksi

Dalam memasarkan hasil produksi, perusahaan, perusahaan menitikberatkan penjualan dengan target tertentu. Perusahaan menetapkan rencana produksi untuk setiap bulan berdasarkan rencana produksi bulan sebelumnya, dengan mempertimbangkan spesifikasi, model dan kualitas produk.

Dengan metode harga pokok proses dimana biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses produksi sampai dengan barang jadi dengan tujuan agar dapat dihitung harga pokok produksi dengan cara menjumlahkan semua biaya yang dibebankan untuk setiap proses perbulan, akumulatif pertahun harga pokok proses tertentu dibagi dengan jumlah unit barang jadi.

Apabila terdapat produk yang rusak, rusak dalam artian produk yang dihasilkan terdapat cacat sehingga tidak mungkin untuk dipasarkan. Tingkat kerusakan ini tidaklah banyak jumlahnya sehingga perusahaan menganggapnya imaterial (tidak materi). Hasil dari penjualan barang yang rusak tersebut perusahaan tidak memasarkan kedalam penjualan tetapi kepada pendapatan lain-lain.

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing.menggunakan metode full costing karena pihak manajemen menganggap bahwa Metode *full costing* adalah metode penentuan harga pokok produksi dengan memasukan seluruh komponen biaya produksi sebagai unsur harga pokok yang meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhed*

pabrik tetap. Dikenal juga dengan *absortion* atau *convention costing*. Hal ini dianggap baik untuk kondisi perusahaan yang masih harus banyak dipelajari untuk kemajuan perusahaan.

1. Metode Full Costing

PT. Raja Agro Indutri menggunakan metode full costing dalam penentuan harga pokok produksi berdasarkan metode full costing, biaya overhead pabrik terdiri dari :

Biaya *overhead* pabrik tetap

Biaya overhead pabrik tetap terdiri dari:

- 1) Diesel fuel and gosaline usage
- 2) depreciation expanse (machine)
- 3) Othner fuel oil
- 4) Other operating supplies
- 5) Felts usageWire usage
- 6) Other machine cloting usage
- 7) Fuel oil usage
- 8) Elektrikcity
- 9) Purchased water
- 10) Other fuel usage

Biaya *overhead* pabrik variabel:

Biaya overhead pabrik variabel terdiri dari:

- 1) Maintenance labor premium
- 2) Production operating labor premium
- 3) Production support premium
- 4) Workers compensation
- 5) Undry employees benefit
- 6) Bonus
- 7) Sundry and salaries woges
- 8) Perchase medical service
- 9) General factory fee
- 10) Subscription and membership
- 11) Description expanse (building)

Tabel 4.3
Harga pokok produk
PT. Raja Agro Industri Medan berdasarkan metode full costing

Perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing	
Periode 31 Desember 2012	

Harga pokok produksi :	
Biaya bahan baku langsung	Rp 4.531.000.000,00
Biaya tenaga kerja langsung	Rp 168.000.000,00
Biaya overhead variabel	Rp 43.500.000,00
Biaya overhead tetap	<u>Rp 2.200.000,00</u>
Jumlah harga pokok produksi	Rp 5.744.700.000,00

Tabel ini merupakan penjelasan perhitungan harga pokok produksi dengan menggunakan metode full costing atas produk biji kopi yang dihasilkan oleh PT. Raja Agro Industri Medan.

B.PEMBAHASAN

1. Analisis Data Primer

Analisis ini Akan membahas berdasarkan kuisisioner yang diberikan dan dimana yang diberikan berupa pertanyaan sehubungan dengan teori akuntansi dalam perhitungan biaya produksi per pesanan dan kebijakan dalam penentuan laba.kemudian pembahasan akan dilanjutkan dengan membandingkan dengan yang terjadi di PT.Raja Agro Industri Medan sehingga dapat diketahui apakah sudah tepat atau belum.

Analisis data primer untuk variabel X (perhitungan biaya berdasarkan pesanan)

$$\text{Rata - rata} = \frac{\sum X_i F_i}{n}$$

$$\text{Rata - rata} = \frac{235}{40}$$

$$\text{Rata - rata} = 5,875$$

Berdasarkan hasil perhitungan rata-rata skor variabel perhitungan biaya berdasarkan pesanan di PT.Raja Agro Industri adalah sebesar 5,875. Nilai ini mengandung arti bahwa perhitungan biaya produksi berdasarkan pesanan di PT.Raja Agro Industri termasuk sangat baik.

2. Analisis Data Sekunder

a. Analisis Proses Produksi

Dalam proses produksi biji kopi arabika (gabah) menjadi kopi *shutton* (*grade 1*), *corong dua* (*grade 2*), dan *pixel* (*grade 3*) perusahaan melakukan banyak proses untuk mendapatkan hasil yang baik langkah pertama pengeringan awal ada lima tahap untuk proses pengeringan awal lima tahap memakan waktu lama seharusnya untuk proses awal itu merugikan perusahaan dari segi waktu, dalam proses produksi banyak tahap yang dilakukan secara keseluruhan dapat dilihat pada analisis data primer.

b. Analisis Pengumpulan Biaya

Dalam sistem pengumpulan biaya produk ada dua metode yaitu:

1. Metode Metode Harga Pokok Pesanan (*job order cost method*)
2. Metode Harga Pokok Proses (*process cost method*)

Perusahaan lebih memilih metode harga pokok proses dikarenakan perusahaan tidak pernah memproduksi dengan pesanan. Perusahaan selalu memproduksi sesuai dengan kegiatan produksi dimulai dengan diterbitkannya perintah produksi yang berisi rencana produksi standar untuk jangka waktu tertentu. Produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama, maka hal ini yang yang dapat disimpulkan bahwa perusahaan menggunakan metode harga pokok proses.

c. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi

PT.Raja Agro Industri dapat dilihat Dari sisi *time series* biaya produksi langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik dan laba untuk

setiap pesanan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, penelitian berkesimpulan bahwa PT.Raja Agro Industri Medan dalam perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode full costing karena manajemen perusahaan menganggap bahwa metode full costing membagi biaya overhead menjadi biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel atas dasar unit biaya tetap dibebankan pada produk atas dasar tarif biaya overhead tetap dan membebankan biaya overhead variabel atas dasar tarif biaya overhead variabel. Peneliti menganggap hal ini cukup baik dikarenakan dapat menutupi kekurangan perusahaan jika perusahaan mengalami penurunan dalam jumlah besar.

Sebagaimana halnya dengan perubahan industri yang lain. PT.RajaAgro Industri menggolongkan unsur-unsur biaya produk ini kepada bahan baku langsung dan overhead pabrik

1. Bahan baku langsung

Biaya bahan baku langsung pada perusahaan ini adalah semua biaya bahan baku yang dipakai langsung dalam proses produksi hingga menjadi produk akhir (barang jadi). Bahan baku pada proses ini dibagi dua, yaitu bahan baku langsung dan bahan baku penolong.

Proses pencatatan

- Pembelian bahan baku

Bahan baku langsung diperoleh dengan pembelian, perusahaan, mencatatnya berdasarkan nilai perolehannya yang didukung

kartu persediaan yang menunjukkan kuantitas, harga per unit dan jumlah harta.

- Pemakaian bahan baku

Pemakaian bahan baku dalam proses secara periodical. pencatatan bahan bakunya hanya dilakukan pada saat barang dibeli, sedangkan pada saat pemakaian hanya dicatat dalam memorial pelengkap.

- Bahan penolong

Persediaan bahan baku penolong dicatat sebesar harga perolehan, jumlah pemakaian dan persediaan akhir yang dihitung dengan menggunakan metode FIFO.

2. Upah Langsung

Menurut perusahaan tenaga kerja yang berhubungan dengan proses produksi terdiri atas tenaga kerja langsung dan tenaga kerja tidak langsung. Tenaga kerja langsung adalah pekerja yang langsung bekerja pada proses produksi, sedangkan tenaga kerja tidak langsung adalah pegawai departemen produksi yang tidak terlihat langsung dalam proses produksi antara lain mandor dan karyawan perdagangan.

Biaya tenaga kerja langsung meliputi upah harian untuk tenaga kerja yang melakukan proses produksi, tunjangan hari besar dan asuransi tenaga kerja (askes). Sedangkan biaya untuk tenaga kerja tidak

langsung dikategorikan sebagai beban gaji, pegawai pada perhitungan rugi laba.

Prosedur pencatannya

catatan yang dilakukan perusahaan sehubungan dengan biaya tenaga kerja dilakukan setiap terjadinya pengeluaran biaya tersebut.

3. *Overhead pabrik*

Yang dikategorikan sebagai overhead pabrik oleh penyusutan adalah:

- Biaya Bahan bakar (solar)
- Biaya listrik dan air
- Biaya pemeliharaan mesin
- Biaya pemeliharaan bangunan pabrik
- Asuransi kebakaran dan jamsostek
- Penyusutan mesin pabrik
- Penyusutan bangunan pabrik
- Penyusutan kendaraan pabrik

Seluruh biaya overhead pabrik ditetapkan terlebih dahulu berdasarkan tarif yang telah ditentukan dimuka. penetapan tarif tersebut diperoleh dari presentase jumlah pemakaian bahan baku (langsung) sehingga pembebanannya terhadap produk yang dihasilkan dapat diketahui sejak awal.

- Biaya bahan bakar

Biaya bahan bakar merupakan biaya bahan bakar pabrik dan alat-alat pengangkut bahan bakar yang digunakan dalam proses produksi.

- Biaya listrik dan air

Biaya listrik dan air adalah sejumlah biaya yang dikeluarkan atas pemakaian listrik dan listrik yang berhubungan dengan kegiatan pemakaian listrik produksi. Besar rekening listrik dan air diketahui berdasarkan besarnya tagihan rekening listrik dan air dari perusahaan listrik Negara dan perusahaan air daerah setiap bulannya.

- Biaya pemeliharaan mesin, bangunan dan kendaraan

Biaya pemeliharaan adalah biaya yang berhubungan dengan perawatan mesin, bangunan, dan kendaraan pergantian suku cadang dan penembahan sejumlah peralatan pabrik.

- Asuransi kendaraan dan jamsostek

Biaya asuransi persediaan dan pabrik adalah sejumlah asuransi yang digunakan untuk menjamin keamanan persediaan bahan baku produksi, persediaan bahan jadi, serta bangunan dan peralatan pabrik yang digunakan untuk melangsungkan proses produksi.

- Biaya penyusutan mesin, bangunan dan kendaraan

Biaya ini meliputi penyusutan mesin, bangunan dan kendaraan yang berkaitan dengan kegiatan pabrik. Besar biaya penyusutan dihitung per tahun dengan menggunakan metode garis lurus.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis hasil penelitian dan pembahasan, ditarik kesimpulan tentang Perhitungan Harga Pokok Produksi Kopi Arabika pada PT.Raja Agro Industri Medan sebagai berikut:

1. Metode perhitungan harga pokok:
 - a. Metode biaya penuh (*full costing*)
 - b. Metode variabel costing (*variabel costing*)

Perusahaan menggunakan perhitungan harga pokok produksi dengan metode full costing. Perhitungan harga pokok produksi dapat menggunakan metode full costing membagi biaya overhead menjadi biaya *overhead* tetap dan biaya *overhead* variabel atas dasar unit biaya tetap dibebankan pada produk atas dasar tarif biaya overhead tetap dan membebankan biaya overhead variabel atas dasar tarif biaya overhead variabel.

2. Metode pengumpulan biaya produksi terdiri dari :
 - a. Metode harga pokok pesanan
 - b. Metode harga pokok proses

Perusahaan menggunakan harga pokok proses dikarenakan barang yang diproduksi bukan berdasarkan pesanan melainkan berdasarkan kegiatan produksi yang dimulai dengan diterbitkan perintah produksi yang berisi

rencana produksi untuk jangka waktu tertentu dan standar produk yang dihasilkan dari bulan ke bulan adalah sama.

3. Dalam perhitungan persediaan bahan baku, perusahaan menggunakan metode rata-rata ini sudah sesuai dengan metode penilaian persediaan yang diakui perpajakan Indonesia.
4. Pemberian upah tenaga kerja langung pada umumnya digolongkan pada jenis biaya variabel, tetapi jika perusahaan mengikuti ketentuan pemerintah dalam hal pemberian upah, maka dapat disimpulkan bahwa jenis-jenis biaya ini termasuk kepada semi variabel, karena pada dasarnya gaji yang diberikan tetap untuk gaji pokok tenaga kerja setiap bulannya, namun yang selalu berubah disini adalah perhitungan jam kerja lemburnya. lembur dihitung sesuai dengan jumlah jam kerja yang melebihi kapasitas normal (ketentuan pemerintah 40 jam kerja seminggu). selanjutnya yang menjadi biaya variabel disini adalah pemberian bonus kepada tenaga kerja, contohnya pada perusahaan, pemberian bonus ini tergantung dengan jumlah produksi yang dihasilkan dan disesuaikan dengan tarif yang telah ditentukan oleh kebijakan manajemen
5. BOP yang diakui oleh perusahaan sesuai dengan yang terjadi tanpa memberlakukan tarif biaya *overhead*

B. SARAN

Dengan penentuan harga pokok yang dilakukan perusahaan diharapkan tidak menemukan kerancuan oleh perusahaan pada saat menghitung nilai perseediaan biji kopi arabika yang keluar, karena peneliti melihat adanya kelemahan pada perhitungan jumlah biji kopi yang dikeringkan (diproses), baik dari jumlah yang belum dikeringkan maupun yang sudah siap dikeringkan (proses). Oleh karena itu penulis menyarankan:

1. Untuk penyelia (supervisor) yang ada dilapangan harus mampu melakukan pengawasan terhadap perhitungan biji kopi yang keluar, agar tidak terjadi penyimpangan atau selisih jauh dari sesungguhnya.
2. Usahakan dalam menghitung jumlah kopi yang diproduksi tersebut harus mendekati nilai yang sempurna, karena dengan teliti maka perusahaan akan dapat menentukan nilai perbandingan pangan yang dikonsumsi. Nilai konsumsi sangat menentukan harga biji kopi yang keluar dari perusahaan, sebagai bahan baku pada proses selanjutnya dalam perusahaan.
3. Perusahaan dalam mencatat biaya upah tidak langsung seharusnya memasukan ke dalam perhitungan harga pokok produksi yakni pada overhead pabrik, disini biaya langsung dimasukan ke beban usaha.
4. Untuk menentukan harga pokok bahan baku perusahaan sebaiknya menggunakan metode identifikasi khususn sehingga lebih teliti dalam penentuan baahan baku.

DAFTAR PUSTAKA

- Anthony A. Atkinson, Robert.S. 2012, **Akuntansi Manajemen**, Penerbit Indeks, Jakarta.
- Bastian Bustami dan Nurlela. 2012, **Akuntansi Biaya**, Edisi Kedua, Penerbit: Mitra Wacana Media, Jakarta.
- Boy, Walker, dan Laurenche. 2008, **Manajemen Pemasaran**, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Carter Wiliam, **Akuntansi Biaya**. 2009, Edisi 14, Penerbit Salemba Empat, Jakarta
- Horngren Charles T. 2008 **Cost Accounting : A. Manajerial Emphasis Elevent Edision, Akuntansi Biaya Perakan Menejerial, Jilid 2, edisi 12**, Penerbit :Erlangga, Jakarta.
- Islahuzzaman, 2012, **Istilah-istilah Akuntansi dan Auditing**, Penerbit Bumi Putera, Bandung
- Mulyadi, **Akuntansi Biaya**. 2010, Edisi Ketiga, UGM, Cetakan Ketiga, Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Mursyidi. 2008, **Akuntansi Biaya Conventional Costing Just In Time and Activity Based Costing, Cetakan Pertama**, Penerbit, Replika Aditama, Bandung.
- Simamora Henry. 2012, **Akuntansi Manajemen**, Penerbit : Star Gate Publisher, Riau.
- Sugiyono. 2008, **Metode Penelitian Bisnis**, Cetakan Ketiga, Penerbit: Alfabeta, Bandung.
- Supriyono, **Akuntansi Biaya**. 2008, Cetakan ke Delapan, Penerbit BPFE, Jogjakarta.
- Warren, Reeve, Fess. 2008, **Pengantar Akuntansi**, Edisi 21, Penerbit Salemba Empat, Jakarta.

Lampiran 1:

Daftar kuisisioner

No	Pertanyaan	SB	B	CB	KB	TB
		5	4	3	2	1
1	Apakah Pengelompokan biaya produksi yang diterapkan oleh perusahaan sudah sesuai dengan prinsip yang disahkan?					
2	Apakah pengumpulan biaya produksi yang diterapkan selama ini oleh perusahaan sudah sesuai dengan kondisi perusahaan?					
3	Apakah pengumpulan biaya produksi dengan menggunakan harga pokok pesanan sudah sesuai dengan kondisi perusahaan?					
4	Apakah sistem perhitungan yang dibuat oleh perusahaan dengan metode full costing sesuai dengan kondisi perusahaan?					
5	Apakah persediaan bahan baku sudah sesuai dengan kebutuhan perusahaan?					
6	Apakah pembebanan biaya overhead pabrik pada produk sudah sesuai dengan prinsip yang ada?					